



LAPORAN PENELITIAN

Penyusun:

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

LAPORAN PENELITIAN HIBAH INTERNAL



**PENGARUH PELAKSANAAN BABY GYM TERHADAP
PERKEMBANGAN BAYI**

TIM PENGUSUL

Syuhrotut Taufiqoh, S.ST., M.Keb (0728078806)

Fulatul Anifah, S.ST., M.Keb (0729118905)

Lalilatu Luthfiyah, Amd., Keb.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

TAHUN 2019/2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh pelaksanaan baby gym terhadap perkembangan balita
Skema :
Jumlah Dana : Rp. 7.500.000,-
Ketua Peneliti :
Nama Lengkap : Syuhrotut Taufiqoh, S.ST., M.Keb
a. NIDN : 0728078806
b. Jabatan Fungsional : Tenaga Pendidik
c. Program Studi : S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan
d. Nomor Hp : 089681864114
e. Alamat email : syuhrotut@gmail.com
Anggota Peneliti (1)
a. Nama Lengkap : Fulatul Anifah, S.ST., M.Keb
a. NIDN : 0729118905
b. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya
Anggota Peneliti (2)
c. Nama Lengkap : Lailatu Luthfiah, Amd.Keb
d. NIDN : -
e. Instansi : Puskesmas Jagir Surabaya
Anggota Mahasiswa (1)
a. Nama Lengkap : Musrifah
b. NIM : 20181664002
c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya
Anggota Mahasiswa (2)
a. Nama Lengkap : Indah Mawar Sari
b. NIM : 20181664006
c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Surabaya, 6 Maret 2020

Mengetahui,
Dekan FIK UMSurabaya

Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0023037401

Ketua Peneliti

Syuhrotut Taufiqoh, S.ST., M.Keb
NIDN. 0728078806

Menyetujui,
Ketua PPM UMSurabaya

Dr. Dra. Sujinah, M.Pd.
NIDN. 0730016501

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkembangan laporan kemajuan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Baby Gym Terhadap Perkembangan Balita”**

Laporan akhir penelitian ini disusun dengan melibatkan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kerjasamanya mulai dari awal sampai dengan selesainya laporan akhir penelitian nanti, yaitu :

1. Dr. dr. Sukadiono, M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang telah memberikan persetujuan dan fasilitas kegiatan penelitian melalui LPPM yang terus semakin berkembang.
2. Dr. Sujinah, M.Pd, sebagai Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah mengkoordinasi dan sebagai penanggungjawab kegiatan penelitian ini.
3. Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan persetujuan penelitian ini.
4. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penulisan laporan hasil penelitian ini.

Semua bantuan baik secara materi maupun dukungan moril semoga diterima sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan akhir penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Penulis mohon ma'af yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan selama penyusunan laporan ini.

Surabaya, Maret 2020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	4
INTISARI.....	5
BAB I PENDAHULUAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
KESIMPULAN	52
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRACT

Objective: *to identify the effect baby gym to the development of the baby*

Methods: *This study used an Quasi eksperimen dengan pendekatan non randomized pre and post test with control group design. . The number of samples in this study was 20 respondents. The samples in this study were baby by the age 3rd-6rd month. Data analysis is carried out by using the statistic test Mann-Whitney. Dengan odds ratio 10*

Results: *the results of the statistical test showed that the p value of 0.025 was smaller than the value of $\alpha = 0.05$ so that there was effect baby gym on the growth of the baby. Baby gym improves the development of the baby i.e. increases 10 times in the ability to lift the chest*

Conclusion: *The results of this study found that baby gym with the development of the baby*

Keywords: *baby gym,*

BAB 1

PENDAHULUAN

Masa bayi dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode dasar dari awal kehidupan. Pertumbuhan dan perkembangan masa bayi terbagi menjadi empat bagian yaitu, usia 0 – 3 bulan, 4 – 6 bulan, 7 – 9 bulan dan 10 – 12 bulan. Saat usia 4 – 6 bulan inilah tumbuh kembang anak lebih cepat pada perkembangan motoriknya (Kemenkes RI, 2010).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berbeda, keduanya tidak dapat berdiri sendiri namun keduanya saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan merupakan bertambahnya jumlah rata besarnya ukuran sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur (Ardita, 2012). Gangguan tumbuh kembang anak terjadi bila ada faktor genetik dan atau karena faktor lingkungan yang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar tumbuh kembang anak. Deteksi dan intervensi yang tepat guna dapat mengoptimalkan kualitas tumbuh kembang anak selanjutnya (Alimul, 2010).

Dalam perkembangan seorang anak, stimulasi merupakan kebutuhan dasar. Stimulasi memegang peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan maksimal. Stimulasi yang mudah diberikan orang tua secara aktif pada bayi dapat melalui stimulasi taktil, menggerakkan kaki dan tangan bayi pada posisi ekstensi serta fleksi (Soedjatmiko, 2006). Beberapa penelitian tentang senam bayi memberikan hasil laporan terkait dengan manfaatnya seperti penelitian terkait senam bayi antara lain, penelitian oleh Jin Jing et al (2007) mendapatkan hasil bahwa pada bayi yang diberikan perlakuan latihan gerak, pertumbuhan dan perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan latihan gerak. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Inal dan Yildiz (2012) bahwa bayi sehat lahir cukup bulan yang mendapat tindakan senam bayi perkembangan mental motoriknya lebih signifikan dibandingkan dengan tidak diberi tindakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Merineherta (2011) dengan hasil ada pengaruh senam bayi terhadap peningkatan keterlambatan perkembangan bayi usia 3-6 bulan, terdapat perbedaan peningkatan signifikan pada bayi yang

dilakukan senam daripada yang tidak. Dari semua penelitian dapat disimpulkan bahwa senam bayi atau baby gym meningkatkan perkembangan, pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi & membuat bayi tidur lebih lelap. Senam bayi juga memberi stimulasi untuk kematangan motorik kasar, motorik halus, sosial adaptif dan meningkatkan kuantitas tidur seorang bayi (Inal& Yildiz, 2012; Jin Jing et al, 2007).

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini masih banyak ditemukannya anak-anak yang mengalami keterlambatan pada perkembangannya (Widodo & Herawati, 2008). Hal ini karena banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya proses serta tahapan perkembangan pada anak mereka, seperti ibu yang tidak mengajak bayinya bicara ketika sedang melakukan perawatan atau tidak memberikan latihan gerak pada kaki dan tangan bayi. Sehingga kurang melakukan stimulasi sejak dini pada anak (Soedjatmiko, 2006). Keterlambatan perkembangan anak dirasakan oleh orang tua ketika anak usia 2 – 3 tahun yang seharusnya sudah mulai berbicara, namun hingga melebihi dari usia, seorang anak belum dapat berbicara dan orang tua baru merasakan kekhawatirannya.(Widodo & Herawati, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut tim pelaksana tertarik untuk melihat pengaruh baby gym kepada perkembangan bayi. Kegiatan ini memiliki manfaat dapat mengoptimalkan perkembangan bayi

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan

2.1.1 Pengertian

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan (Nugroho, 2009 dalam Pratama, 2018). Proses perkembangan dimulai pada saat pembuahan, sampai akhir masa remaja dengan melewati masa-masa prenatal, bayi, prasekolah, sekolah dasar, dan remaja. Tahun-tahun pertama merupakan kurun waktu yang penting bagi perkembangan kognitif, keterampilan motorik dan sosial, emosi, yang berjalan demikian cepatnya, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan tahun-tahun pertama sebagian besar menentukan masa depan anak tersebut (Permono, 2013).

Perkembangan mempunyai empat aspek penting yang dapat ditinjau pada perubahan kemampuan bayi, yaitu kemampuan motorik kasar, motorik halus, personal sosial, dan bahasa. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan seseorang untuk membuat gerakan dengan melibatkan otot-otot besar untuk membentuk sikap tubuh seperti mengangkat kepala, berguling, merangkak, duduk, berdiri, jalan dan sebagainya, sedangkan motorik halus merupakan kemampuan untuk membuat gerakan lebih halus dan melibatkan keluwesan otot-otot kecil seperti untuk mengambil benda kecil dengan jari-jari. Kemampuan personal adalah kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, misalnya tersenyum kepada ibu, sedangkan kemampuan bahasa adalah kemampuan dalam memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan (Desminta, 2008 dalam Hazmi, 2017). Proses perkembangan menurut Gunarsa (2008) mempunyai beberapa prinsip penting, antara lain sebagai berikut:

- a. Tahap perkembangan satu dengan tahap perkembangan berikutnya tidak berdiri sendiri-sendiri dan tidak ada garis pemisah yang jelas antara satu fase dengan fase lainnya.
- b. Perkembangan dimulai dari respon-respon yang sifatnya umum menuju khusus. Misalnya, seorang bayi mula-mula akan bereaksi tersenyum bila melihat setiap

wajah manusia. Dengan bertambahnya usia bayi, ia mulai bisa membedakan wajah-wajah tertentu.

c. Manusia berkembang dengan segala aspek yang berkaitan dengan fisik-motorik, mental, emosi, dan sosial. Jadi perhatian perkembangan tidak seharusnya berfokus ada satu aspek.

d. Setiap fase perkembangan memiliki ciri dan sifat yang khas. Misalkan ketika anak yang dulunya tidak berdaya dengan berjalannya waktu akan ada fase anak menunjukkan sikap menolak. Para ahli mengemukakan bahwa antara masa tenang atau equilibrium (anak mudah diatur dan penurut) terdapat masa disequilibrium (anak sukar diatur, mudah tersinggung, gelisah) pada anak akan terjadi silih berganti sebagaimana alur dari sebuah spiral yang bergerak ke atas. Namun justru adanya perubahan-perubahan itulah merupakan ciri terjadinya perkembangan.

e. Perkembangan dapat diperkirakan karena akan mengikuti pola yang pasti (milestone).

f. Perkembangan terjadi karena faktor kematangan dan belajar dan perkembangan dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam (bawaan) dan faktor luar (lingkungan, pengalaman, pengasuhan). Jadi meskipun dengan pola yang sama setiap anak mempunyai kecepatan perkembangan yang berbeda karena tingkat perkembangan fisik, mental, sosial, emosi yang tidak sama.

Perkembangan pada anak bersifat adaptif, artinya perkembangan terjadi untuk menghadapi kondisi-kondisi dalam kehidupan (Papalia dkk, 2009). Proses perkembangan merupakan proses yang sistematis, terorganisir dan kontinyu, melalui pola yang selalu sama, namun kecepatannya berbeda (Koes Irianto, 2014 dalam Dewi, 2018). Tandatanda utama dari pencapaian perkembangan anak mengacu pada konsep developmental milestones atau tonggak-tonggak perkembangan yang akan melacak kemunculan sejumlah keterampilan seperti keterampilan motor, sosial, emosi, kognitif, bahasa, dan moral (Allen & Marotz, 2010 dalam Puspita, 2014).

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Setiap anak mempunyai kecepatan perkembangan yang berbeda ada yang lebih lambat ada pula yang lebih cepat dari anak seusianya. Hal itu menunjukkan

bahwasanya ada faktor lain yang mempengaruhi perkembangan pada anak. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

a. Faktor internal

1) Gen atau herediter

Faktor genetik berkaitan dengan kualitas gen yang diwarisi dari orangtua biologis (Papalia, et al., 2008 dalam Ariyanti, 2010). Anak yang dilahirkan dengan faktor bawaan yang “kurang” dari anak lain, akan menampilkan suatu kecenderungan perkembangan yang relatif lebih lambat dari anak lain seusianya (Gunarsa, 2008).

2) Nutrisi ibu hamil

Nutrisi sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan pematangan sel-sel otak dan syaraf yang akan sangat berperan dalam perkembangan (Gunarsa, 2008).

3) Penyakit ibu hamil

Penyakit yang diderita ibu seperti rubella, sakit kuning, sipilis, TBC, malaria dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap perkembangan bayi (Gunarsa, 2008).

4) Usia ibu hamil

Cukup banyak dijumpai bayi-bayi yang menderita keterbelakangan mental karena dilahirkan dari ibu yang telah lanjut usia (Gunarsa, 2008).

5) Proses kelahiran

Sebanyak 56,4% pasien yang mengalami keterlambatan motoric kasar disebabkan oleh kelahiran prematur (Ananditha, 2017)

6) Usia anak

Kemampuan motorik anak semakin baik dengan bertambahnya usia (Suryaputri, Rosha, dan Anggraini, 2014).

7) Jenis kelamin anak

Kebanyakan bayi laki-laki lebih aktif dan agresif daripada kebanyakan bayi perempuan sampai perkembangan dibawah usia dua tahun (Adolph, 2011 dalam Rahmad, 2015).

8) Pertumbuhan

Kegagalan pertumbuhan pada masa kritis (1-2 tahun) akan berdampak terhadap fisik, kognitif, dan perkembangan anak (Ernawati, Rosmalina, dan Permanasari 2013). Penting untuk dijadikan perhatian agar anak mempunyai pertumbuhan fisik

yang baik. Berikut batas normal berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala normal menurut WHO (2019).

Table 2.1 Batasan Normal Berat Badan Bayi

(Sumber : WHO, 2019)

Usia	Berat Badan (kg)	
	Perempuan	Laki-Laki
1 Bulan	3,2-5,4	3,4-5,7
2 Bulan	4,0-6,5	4,4-7,0
3 Bulan	4,6-7,4	5,1-7,9
4 Bulan	5,1-8,1	5,6-8,6
5 Bulan	5,5-8,7	6,1-9,2
6 Bulan	5,8-9,2	6,4-9,7
7 Bulan	6,1-9,6	6,7-10,2
8 Bulan	6,3-10,0	7,0-10,5
9 Bulan	6,6-10,4	7,2-10,9
10 Bulan	6,8-10,7	7,5-11,2
11 Bulan	7,0-11,0	7,4-11,5

Table 2.2 Batas Normal Panjang Badan Bayi

(Sumber : WHO, 2019)

Usia	Panjang Badan (cm)	
	Perempuan	Laki-Laki
1 Bulan	50,0-57,4	51,1-58,4
2 Bulan	53,2-60,9	54,7-62,2
3 Bulan	55,8-63,8	57,6-65,3
4 Bulan	58,0-66,2	60,0-67,8
5 Bulan	59,9-68,2	61,9-69,9
6 Bulan	61,5-70,0	63,6-71,6
7 Bulan	62,9-71,6	65,1-73,2
8 Bulan	64,3-73,2	66,5-74,7
9 Bulan	65,6-74,7	67,7-76,2

10 Bulan	66,8-76,1	69,0-77,6
11 Bulan	68,0-77,5	70,2-78,9

Table 2.3 Batas Normal Lingkar Kepala Bayi
(Sumber: WHO, 2019)

Usia	Lingkar Kepala (cm)	
	Perempuan	Laki-Laki
1 Bulan	34,3-38,8	35,1-39,5
2 Bulan	36,0-40,5	36,9-41,3
3 Bulan	37,2-41,9	38,3-42,7
4 Bulan	38,2-43,0	39,4-43,9
5 Bulan	39,0-43,9	40,3-44,8
6 Bulan	39,7-44,6	41,0-45,6
7 Bulan	40,4-45,3	41,7-46,3
8 Bulan	40,9-45,9	42,2-46,9
9 Bulan	41,3-46,3	42,6-47,4
10 Bulan	41,7-46,3	43,0-47,8
11 Bulan	42,0-47,1	43,4-48,2

b. Faktor Eksternal

1) Asuh, asih, dan asah

Perkembangan anak dipengaruhi oleh pengasuhan orangtua. Orangtua harus memberikan kebutuhan jasmani dan rohani agar perkembangan anak menjadi optimal. Sentuhan kasih sayang dan ASI serta perawatan kesehatan dasar seperti imunisasi memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Kebutuhan stimulasi tidak kalah penting karena lingkungan ikut memberi peran yang besar pada tumbuh kembang bayi (Maria, 2009).

2) Status sosial-ekonomi

Status sosial ekonomi mempengaruhi proses perkembangan, seperti interaksi verbal ibu dengan anak-anaknya dan hasil-hasil perkembangan (seperti kesehatan dan performa kognitif). Pengaruh tersebut terhadap proses-proses ini bersifat tidak langsung. (Papilia et al., 2009 dalam Hildayani, 2011).

3) Budaya

Budaya mengacu pada cara hidup dari kelompok masyarakat yang memberi pengaruh terhadap perkembangan anak (Papilia et al., 2009 dalam Hildayani, 2011).

2.2 Motorik Kasar

2.2.1 Pengertian

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang ada dalam seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri (Decaprio, 2013 dalam Pratiwi 2014). Kemampuan menggunakan otot-otot besar bagi anak merupakan kemampuan gerak dasar. Proses pergerakan terjadi dengan koordinasi kerja beberapa bagian tubuh seperti; saraf, otak, dan otot. Perkembangan motorik kasar dimulai sejak anak berada di dalam kandungan dan berlanjut disepanjang kehidupan (Puspita, 2014). Bayi lahir dengan kemampuan gerak reflek, lalu menuju pada gerak yang terkoordinasi, mulai berguling, duduk hingga mendukung perubahan pada kemampuan motorik kasarnya. Ketika tubuh bergerak maka akan tertumpu pada bagian tubuh bawah. Hasilnya, keseimbangan meningkat secara drastis yang membuka jalan untuk perkembangan otot (Puspita, 2014).

2.2.2 Fungsi dan Peran Motorik Kasar

Beberapa peran dan fungsi motorik kasar pada bayi antara lain sebagai berikut.

a. Sebagai deteksi dini gangguan tumbuh kembang pada anak.

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan yang akan lebih dulu muncul daripada aspek kemampuan lainnya. Sehingga kemampuan motorik kasar akan lebih mudah diamati untuk dijadikan deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak.

b. Kemampuan motorik kasar pada bayi tidak lepas sebagai persiapan untuk hidup lebih mandiri seperti yang memang dituntut di awal kehidupannya. Tidak mungkin orangtua akan terus menerus menggendong bayinya.

c. Motorik kasar membantu anak mengeksplor pengalaman lewat gerakan-gerakan yang telah dikuasainya. Sehingga hal ini juga akan berpengaruh terhadap kognitif serta keceriaan anak.

d. Motorik kasar dapat membantu anak mendapatkan mental dan karakter yang bagus untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan, seperti yang

dikatakan oleh Andriana (2012) bahwa perkembangan motorik kasar yang tidak optimal akan menyebabkan penurunan kreatifitas anak dalam beradaptasi.

e. Keterampilan motorik kasar dapat digunakan untuk keterampilan bantu diri, keterampilan bantu sosial, keterampilan bermain dan keterampilan sekolah sehingga anak akan mampu menjadi kelompok sosial yang kooperatif yang bisa diterima di lingkungannya (Hurlock, 2006 dalam Ananditha 2017)

2.2.3 Pengukuran Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar dapat dinilai dengan beberapa alat pengukuran seperti AIM (Alberta Infant Motor Scale), Gessel Developmental Schedule, Bayle Scale of Infant Development, DDST (Denver Developmental Screening Test), dan GMFM (Gross Motore Funtion Measure). Dari beberapa alat ukur tersebut GMFM merupakan alat pengukuran motorik kasar yang menilai perubahan fungsi motorik kasar dengan lebih rinci dibanding dengan alat ukur yang lainnya. GMFM merupakan salah satu jenis alat ukur untuk mengevaluasi perubahan kemampuan motorik kasar dengan 88 item penilaian. Termasuk didalamnya penilaian aktifitas pada beberapa posisi yakni:

- a. Dimensi A, baring dan guling (17 item)
- b. Dimensi B, duduk (20 item)
- c. Dimensi C, merangkak dan kneeling (14 item)
- d. Dimensi D, berdiri (13 item)
- e. Dimensi E, berjalan, berlari dan melompat (24 item).

Proses penilaian GMFM yaitu dengan memberi nilai pada masingmasing item dengan skor nilai 0 (tidak dapat melakukan), 1 (dapat melakukan tapi hanya awalnya saja), 3 (dapat melakukan sepenuhnya). Jadi masing-masing dimensi mempunyai total skor sebagai berikut:

- a. Dimensi A, baring dan guling (skor total 51)
- b. Dimensi B, duduk (skor total 60)
- c. Dimensi C, merangkak dan kneeling (skor total 42)
- d. Dimensi D, berdiri (skor total 39)
- e. Dimensi E, berjalan, berlari dan melompat (skor total 72)

Cara perhitungan skor akhir GMFM adalah dengan cara merubah skor penilaian menjadi bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

- a. Dimensi baring dan guling = $\frac{\text{total dimensi A}}{51} = \frac{\dots\dots\dots}{51} \times 100\%$
- b. Dimensi duduk = $\frac{\text{total dimensi B}}{60} = \frac{\dots\dots\dots}{60} \times 100\%$
- c. Dimensi merangkak dan kneeling = $\frac{\text{total dimensi C}}{42} = \frac{\dots\dots\dots}{42} \times 100\%$
- d. Dimensi berdiri = $\frac{\text{total dimensi D}}{39} = \frac{\dots\dots\dots}{39} \times 100\%$
- e. Dimensi berjalan, berlari dan melompat = $\frac{\text{total dimensi E}}{72} = \frac{\dots\dots\dots}{72} \times 100\%$

2.2.4 Tahapan Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar anak dapat diketahui melalui pemantauan yang cermat, sebagai orangtua perlu mencocokkan keterampilan yang sudah dikuasai dengan anak seusianya. Berikut beberapa kemampuan motorik kasar yang umum dikuasai anak sesuai dengan tahap umur dan perkembangannya menurut (Hurlock, 1993 dalam Suhartini, 2014).

a. Kontrol kepala

Dalam posisi tengkurap biasanya bayi usia 1 bulan baru dapat mengangkat kepala 45° selama beberapa saat dan memiringkan kepala ke satu sisi saja. Pada usia 2 bulan barulah bayi akan mengangkat kepala sekitar 90° dari permukaan (Graham, 1980 dalam Suhartini 2014). Hingga usia 6 bulan bayi mahir mengangkat kepala, dada, dan perut atas sambil bertumpu pada telapak tangannya. Posisi terlentang bayi usia 3 bulan biasanya sudah dapat mengangkat kepala, tetapi karena leher belum kuat kepala agak terkulai (head lag). Setelah usai 5 bulan leher sudah lebih kuat, sehingga kepalanya juga sudah lebih tegak, usia 7 bulan baru anak dapat mengangkat secara spontan.

b. Kontrol batang tubuh

Kemampuan bayi untuk mengontrol batang tubuhnya terlihat dari berbagai gerakan yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Berguling

Pada usia 1-2 bulan biasanya bayi melakukan gerakan berputar dari posisi terlentang hingga posisi miring, dimulai dari berputarnya kepala diikuti dengan

berputasnya batang tubuh. Usia 4 bulan bayi sudah mahir tengkurap tanpa dibantu siapapun, usia 5-7 bulan dimotori putaran kepala, bayi akan berguling dari posisi tengkurap ke posisi terlentang dan sebaliknya. Pada tengkurapan melibatkan kekuatan otot leher, perut, punggung, kaki dan lengan.

2) Duduk

Kontrol yang baik pada otot punggung dan bahu akan membuat anak duduk sendiri tanpa bantuan orang lain. Bayi usai 1 bulan apabila didudukkan punggung biasanya akan melengkung, usia 4 bulan punggung sudah tidak melengkung lagi. Sekalipun bayi sudah bisa duduk tubuhnya masih agak sedikit condong ke depan, pada usia 5 bulan biasanya sudah dapat duduk tanpa bantuan. Pada gerakan duduk, sangat dibutuhkan kematangan kekuatan otot leher dan punggung. Namun untuk proses menuju duduk anak akan lebih dulu duduk dengan bantuan satu tangan, sehingga kekuatan tangan juga berpengaruh pada pembelajaran Gerakan ini.

3) Merangkak

Merangkak merupakan gerakan tubuh bertumpu pada tangan dan lutut. Sekitar usia 6-7 bulan umumnya bayi sudah bisa mengangkat badan dan pantat dengan kedua tangan dan kaki sebagai penopang, namun hanya bergerak maju mundur tanpa melangkah maju, diusia 7-10 bulan baru bayi benar-benar mulai merangkak. Pada gerakan merangkak membutuhkan keseimbangan koordinasi tangan dan lutut, gerakan ini menunjukkan otot-otot tubuh bayi semakin kuat.

4) Berdiri

Kekuatan otot lengan dan bahu anak mulai menarik tubuhnya dalam posisi berdiri. Pelajaran ini biasanya sudah dikuasai anak antara usia 8-10 bulan. Gerakan berdiri memungkinkan anak untuk mengembangkan otot-otot kaki. Pada proses pembelajaran anak untuk berdiri memerlukan kekuatan semua otot tubuhnya untuk penopang.

5) Berjalan

Umumnya aktivitas berjalan pada anak dimulai pada usai 12 bulan. Pada fase berjalan ini menandakan bahwa seluruh otot tubuhnya sudah berkembang dan siap berfungsi menopang tubuh bayi untuk berpindah dengan mandiri. Ketika otot mulai lebih kuat anak akan membuat 1-2 langkah pendek. Proses kematangan anak

memang tidak selalu sama, ada anak yang bisa berjalan ketika usianya mencapai 12 bulan, ada yang baru bisa berjalan pada usia 15 bulan.

2.3 Stimulasi

Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan luar bayi. Adanya rangsangan serta latihan yang diberikan pada bayi akan memengaruhi motorik kasar serta kecerdasan bayi (Roesli, 1999 dalam Rosita, 2013). Pada masa setelah kelahiran pembentukan hubungan antar sel-sel otak (sinapsis) akan meningkat dengan sangat cepat sebagai respon dari stimulasi dan pengalaman sensori yang diterima oleh bayi. Tetapi hubungan ini tidak permanen. Sehingga stimulasi yang berulang-ulang sangat penting untuk tetap mempertahankannya. Untuk merangsang pembentukan sistem jalinan saraf antara satu dengan lainnya (sinaptogenesis). Pematangan fungsi otak tidak semata-mata oleh proses biologis melainkan sangat dipengaruhi pula oleh kualitas pengalaman interaksi dengan lingkungan pengasuhan (rahmad, 2015).

Stimulasi pada bayi diberikan untuk mengenalkan satu informasi yang baru berupa gerakan atau posisi, kemudian merangsang sensoris dari sendi-sendi di tubuh yang artinya telah disampaikan pesan untuk diterima dan dipersepsi oleh otak dan stimulasi yang dilakukan berulang sebagai proses pembelajaran sehingga menghasilkan suatu skill dan kebiasaan serta maturasi motorik yang diperlukan untuk fase suatu gerakan dan fase gerakan yang selanjutnya (Rahmad, 2015).

Stimulasi paling utama dilakukan oleh orang terdekat seperti orangtua khususnya ibu. Peran ibu dalam pemberian stimulasi sangat bermanfaat untuk proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orangtua dapat segera mengenali kelaianan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin (Hariweni, 2003 dalam Rismayanthi, 2013). Rangsangan atau stimulasi tersebut juga dapat meningkatkan ikatan emosional antara orangtua dan bayinya. Stimulasi sentuhan itu dapat berupa rangsangan kasih sayang, perhatian, suara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan (Heath & Bainbridge, 2006 dalam Purwanti, 2014).

2.4 Senam Bayi (Baby Gym)

2.4.1 Pengertian

Senam bayi atau Baby gym merupakan latihan fisik yang memiliki ciri dan kaidah khusus yakni gerakan selalu dibuat untuk mencapai tujuan tertentu, gerakannya selalu tersusun dan sistematis (Probosuseno, 2007 dalam Hazmi, 2017). Senam bayi diterapkan sebagai latihan untuk membantu stimulasi pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf dan motorik bayi-bayi sehat dan normal (Pipijojo, 2013 dalam Purwanti, 2014).

Senam bayi dilakukan pada saat bayi dalam keadaan sehat, dan jangan dilakukan jika bayi dalam keadaan lapar, baru selesai makan atau baru bangun tidur, serta menggunakan kata-kata yang berulang setiap melakukan aktivitas agar bayi mudah memahami gerakan senam. Senam bayi dilakukan pada bayi yang sudah melewati tiga bulan atau awal bulan keempat, karena pada usia ini kepala bayi akan lebih kuat. Senam bayi dapat dilakukan oleh orangtua ataupun orang terdekat bayi namun sebaiknya dilakukan oleh ibunya karena bayi sudah terbiasa dengan sentuhan ibunya. Dapat juga dilakukan oleh tenaga ahli ataupun fisioterapis tetapi mungkin bayi akan merasa tegang atau kaget karena yang melakukannya merupakan orang yang masih asing bagi bayi (Nunik, 2007 dalam Purwanti, 2013).

2.4.2 Manfaat Senam Bayi/ Baby Gym

Manfaat dari senam bayi menurut beberapa ahli fisioterapi adalah sebagai berikut.

- a. Senam bayi dapat mengoptimalkan tumbuh kembang bayi (Desriani, et al., 2014).
- b. Senam bayi dapat meningkatkan motorik kasar anak. Bayi yang disenam mempunyai koordinasi dan keseimbangan serta kewaspadaan lebih optimal, sehingga perkembangan motorik kasar lebih optimal atau sesuai dengan usianya (Aminati, 2013 dalam Hazmi, 2017)
- c. Senam bayi mendekatkan hubungan orangtua dan anak (Swandari, 2015).
- d. Senam bayi dapat melatih kekuatan dan ketahanan otot bayi agar lebih elastis dalam mempersiapkan perkembangan Gerakan selanjutnya,
- e. Senam bayi dapat meningkatkan kemampuan reaksi serta stabilitas sendi-sendi, mengajarkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan, dan juga dapat menguatkan otot-otot dan tulang (Ferlys 2015, dalam Fitriah 2018)

- f. Senam bayi dapat meningkatkan fungsi saraf motorik dan sensorik, serta kecerdasan yang mejemuk (Hazmi, 2017)

2.4.3 Teknik Pelaksanaan

a. Waktu Pelaksanaan

Waktu yang dianjurkan untuk melakukan baby gym adalah pada pagi hari dan sore hari selama 10-15 menit (Zukunft, 1999 dalam Heriyanto et al., 2009).

b. Tempat dan Alat

Tempat yang aman dan luas dan hangat, seperti diatas kasur, matras lembut, handuk dengan tidak menggunakan pakaian agar pakaian tidak menghalangi pergerakan bayi (Heriyanto, et al. 2009).

c. Syarat Pelaksanaan

- 1) Baby gym sangat dianjurkan dilakukan pada bayi berumur tiga bulan keatas, ketika otot kepala dan leher bayi sudah kuat yang terlihat dengan kemampuan bayi mengangkat kepalanya pada posisi tengkurap (Arti, 2009).
- 2) Baby gym tidak boleh diterapkan pada anak yang sedang dalam keadaan sakit atau keadaan yang disarankan dokter untuk tidak beraktivitas banyak (Rahmad, 2015).
- 3) Baby gym tidak boleh dilakukan pada bayi yang dalam keadaan lapar dan tidak pula dalam keadaan baru selesai makan, serta gerakan baby gym tidak boleh dilakukan dengan paksaan.
- 4) Jika bayi dalam keadaan menangis, maka baby gym dihentikan sejenak.

2.4.4 Gerakan Pelaksanaan

Berikut merupakan gerakan pelaksanaan baby gym berdasarkan peneglompokan usia menurut Zukunft (1999 dalam Heriyanto et al.,2009).

a. Baby gym untuk usia 3-5 bulan

- 1) Gerakan memalingkan kepala ke kedua arah. Fungsi Gerakan ini adalah untuk menunjang kemampuan gerakan kepala.

- 2) Gerakan permainan tangan wajah. Fungsi gerakan ini adalah untuk menunjang kemampuan perkembangan tangan, dengan tangan bayi menemukan wajahnya sendiri.
- 3) Gerakan permainan membuka tangan. Fungsi gerakan ini adalah untuk menegakkan tulang belakang pada bagian leher dan dada bayi, sekaligus meluruskan otot-otot tengkuk bayi.
- 4) Gerakan menegakkan tubuh. Fungsi gerakan ini adalah untuk merentangkan otot-otot tengkuk dan batang tubuh bayi.
- 5) Gerakan permainan kaki terarah. Fungsi gerakan ini adalah untuk menunjang pembentukan arcus pada telapak kaki bayi.
- 6) Gerakan permainan pangkuan-tangan dan ajah. Fungsi gerakan ini adalah untuk mempererat hubungan ibu dan anak, mengenakan pada bayi wajah dan tubuhnya sendiri juga sang ibu.
- 7) Gerakan permainan pangkuan-kaki. Fungsi gerakan ini adalah untuk menunjang menguatkan arcus kaki bayi dan otot-otot kaki bayi lainnya untuk persiapan berjalan.

b. Baby gym untuk usia 6-8 bulan

- 1) Gerakan latihan untuk pengembangan tangan dengan siku menekuk. Fungsi gerakan ini adalah untuk mempererat hubungan ibu dan anak, dan meningkatkan kekuatan lengan bayi.
- 2) Gerakan cekalan tangan untuk mendukung topangan lengan: cekalan siku-lengan bawah. Fungsi gerakan ini adalah untuk menguatkan otot-otot tangan bayi untuk persiapan merangkak.
- 3) Gerakan pembebanan pada siku-ibu jari. Fungsi gerakan ini adalah untuk melatih otot-otot lengan bayi untuk persiapan berdiri.
- 4) Gerakan latihan gerobak dorong-pembebanan batang tubuh. Fungsi gerakan ini adalah untuk melatih otot-otot lengan bayi untuk persiapan berdiri.
- 5) Gerakan latihan gerobak dorong-pembebanan tubuh sendiri. Fungsi gerakan ini adalah untuk melatih otot-otot lengan bayi untuk persiapan berdiri.
- 6) Gerakan mengembangkan telapak tangan dengan siku lurus. Fungsi gerakan ini adalah untuk meningkatkan perkembangan gerak bayi menggunakan jari-jari tangan.

- 7) Gerakan duduk menyamping. Fungsi gerakan ini adalah untuk melatih bayi untuk duduk berselonjor dengan sempurna.
 - 8) Gerakan permainan kereta dorong. Fungsi gerakan ini adalah sebagai latihan pendahuluan berdiri tanpa membebani kedua kaki bayi.
- c. Baby gym untuk usia 9-10 bulan (Zukunft, 1999 dalam Purwanti, 2016 dan Syauckani, 2015).
- 1) Gerakan keseimbangan berjongkok dengan pembebanan tubuh ibu. Fungsi gerakan ini adalah untuk menguatkan otot panggul, tungkai dan lengan serta melatih keseimbangan tubuh bayi.
 - 2) Gerakan keseimbangan saat berjongkok. Fungsi gerakan ini adalah untuk menguatkan lengan, perut, panggul, dan batang tubuh bayi, dan melatih keseimbangan tubuh bayi.
 - 3) Gerakan keseimbangan saat duduk bersila. Fungsi gerakan ini adalah untuk menguatkan otot panggul, tungkai dan lengan serta melatih keseimbangan tubuh bayi.
 - 4) Gerakan latihan keseimbangan pendahuluan berdiri. Fungsi gerakan ini adalah untuk melatih keseimbangan dan menguatkan pada otot-otot ekstremitas bawah bayi.
 - 5) Gerakan latihan berdiri. Fungsi gerakan ini adalah untuk penguatan otot kaki untuk persiapan kemampuan berdiri dan berjalan.

2.4.5 Kontraindikasi

Kontraindikasi pada pemberian stimulasi baby gym menurut Surat, et al., (2008 dalam Lay, 2016) adalah sebagai berikut.

- a. Adanya trombus dan emboli serta peradangan pada pembuluh darah
- b. Kelainan pada sendi dan tulang
- c. Anak dengan fase imobilisasi karena penyakit tertentu
- d. Trauma baru dengan kemungkinan ada fraktur yang tersembunyi atau luka dalam
- e. Anak dengan sakit berat, dan
- f. Anak yang mengalami kekakuan sendi atau tidak dapat bergerak

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan

3.1.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi pengaruh *baby gym* terhadap perkembangan bayi

3.1.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi *baby gym* pada bayi
2. Untuk mengidentifikasi perkembangan bayi
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh *baby gym* terhadap perkembangan bayi

3.2 Manfaat

3.2.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan sebagai referensi untuk mengetahui pengaruh *baby gym* terhadap perkembangan bayi
2. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai pengaruh *baby gym* terhadap perkembangan bayi

BAB 4

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi eksperiment* dengan pendekatan *non randomized pre and post test with control group design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat perkembangan bayi sebelum diberi perlakuan (pre) berusia 3 bulan sampai 6 bulan dan sesudah diberi perlakuan (post) selama 30 hari pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang kemudian akan dilihat hasil dari perlakuan yang didapatkan kedua kelompok tersebut. Penelitian ini dilakukan di puskesmas Jagir Surabaya.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang bertempat tinggal di Puskesmas Jagir. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Dengan demikian peneliti mengambil sampel dari seluruh bayi di puskesmas Jagir berusia 3 bulan hingga 6 bulan.

Peneliti menggunakan kriteria inklusi a) bayi yang sedang berusia 3 bulan hingga 6 bulan, b) bayi lahir cukup bulan, c) orang tua bersedia mengikuti proses penelitian, d) orang tua mampu melakukan intervensi sesuai yang diajarkan oleh peneliti. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain a) bayi dengan kelainan bawaan sejak lahir, b) bayi dengan kemampuan perkembangan melebihi perkembangan untuk usianya, c) bayi kelahiran berat badan lahir rendah, d) bayi kelahiran premature, e) bayi berat badan lebih atau obesitas.

Variabel dalam penelitian ini adalah baby gym dan perkembangan bayi. Instrumen yang digunakan adalah lembar identitas responden, pita (meteran) pengukur panjang badan, timbangan bayi dan lembar Kuesioner PraSkринing Perkembangan (KPSP). Data diolah dengan menggunakan editing, coding, scoring dan tabulating. Selanjutnya dilakukan analisis univariat kemudian dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan chi-square yaitu untuk mengetahui odds rasio (OR) sebagai nilai efektifitas baby gym terhadap perkembangan bayi.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 20% anak berusia 3 bulan, 40% berusia 4 bulan, 30% berusia 30% dan 10% berusia 6 bulan. 45% anak pertama, 25% anak kedua, dan 30% anak ketiga atau lebih.

Tabel 1. Distribusi karakteristik Responden

No	Kriteria	Jumlah	Persentase(%)
1	Usia		
	3 bulan	4	20
	4 bulan	8	40
	5 bulan	6	30
	6 bulan	2	10
2	Anak ke-		
	pertama	9	45
	kedua	5	25
	ketiga atau lebih	6	30

2. Pengaruh baby gym terhadap perkembangan bayi

Tabel 2. Pengaruh baby gym terhadap perkembangan bayi

No	Kelompok	Dapat mengangkat dada		Tidak dapat mengangkat dada		Total	%	p-value
1	Intervensi	9	45	1	5	10	50	0,025
2	kontrol	5	25	5	25	10	50	
	Jumlah	14	70	6	30	20	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang diberikan intervensi baby gym ada sebanyak 10 dari 10 bayi yang dapat mengangkat dada sebanyak 9 (45%) dan 1 bayi (5%) tidak dapat mengangkat dada. Pada kelompok kontrol terdapat 5 bayi (50%) dapat mengangkat dada, dan 50% (5 bayi) tidak dapat

mengangkat kepala. nilai OR pada pemberian baby gym diperoleh sebesar 11. Sehingga disimpulkan bahwa pemberian baby gym 11 kali lebih besar kemungkinannya untuk meningkatkan kemampuan mengangkat dada dengan kedua tangan sebagai penyangga pada bayi.

PEMBAHASAN

Usia responden yang terbanyak pada penelitian ini adalah bayi dengan usia 4 bulan (40%). Kemenkes RI (2010) yaitu bayi usia 6 bulan adalah bayi yang berusia 6 bulan sampai 6 bulan 15 hari. Pada usia 6 bulan ini bayi mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang lebih cepat, terutama dalam perkembangan motoriknya (Kemenkes RI 2010). Selain itu tahap perkembangan awal pada bayi yang berkembang untuk kognitifnya adalah perkembangan sensori motorik. Karena pada usia 6 bulan lingkaran kepala bayi telah mencapai 44 cm, pada saat ini sel-sel otak yang ada akan memperkuat hubungan antar syaraf yang telah terbentuk. Sehingga dari perkembangan otak inilah yang menyebabkan perkembangan kognitif pada bayi dapat berkembang lebih cepat dari bulan sebelumnya (Wong 2009).

Pengaruh Baby Gym terhadap perkembangan bayi dalam mengangkat dada menggunakan kedua tangan serta mengangkat lehernya. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa setelah dilakukan perlakuan dengan memberikan penatalaksanaan selama 30 hari dengan baby gym, bayi mengalami peningkatan kemampuan mengangkat dada dengan kedua tangan sebagai penyangga pada bayi. Pada perkembangan mengangkat dada bayi menggunakan pengukuran dengan uji Chi Square dengan hasil peningkatan antara baby gym terhadap kemampuan mengangkat dada didapatkan nilai odds ratio (OR) 11. Angka tersebut menunjukkan bahwa baby gym 11 kali lebih besar kemungkinannya untuk meningkatkan perkembangan bayi dalam mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga daripada yang tidak mendapatkan perlakuan baby gym.

Dalam perkembangan kemampuan motorik kasar mengangkat leher didapatkan hasil pengukuran dengan uji Chi Square bahwa peningkatan

kemampuan antara baby gym terhadap kemampuan mengangkat leher diperoleh nilai odds ratio (OR) 10. Nilai ini menunjukkan baby gym 10 kali lebih besar untuk meningkatkan kemampuan perkembangan mempertahankan leher ketika kedua tangannya ditarik dengan perlahan sampai ke posisi duduk daripada yang tidak mendapatkan perlakuan baby gym. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baby gym berpengaruh dalam peningkatan perkembangan terutama motorik kasar pada bayi.

Perkembangan motorik kasar adalah gerak fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot besar, sebagian ataupun semua anggota tubuh. Pada bayi umur 6 bulan ke atas otot rangka tubuh sudah cukup kuat sehingga bayi telah siap dapat melakukan gerakan motorik kasar tersebut (Suhartini, 2007). Hasil penelitian ini berkaitan dengan gerakan-gerakan pedoman untuk baby gym bayi usia 3-8 bulan, mulai dari gerakan jari dan tangan untuk kekuatan tangan, lalu posisi tengkurap yang difokuskan pada daerah kepala, punggung dan tungkai, gerakan ini dapat menstimulasi bayi untuk mengangkat kepala dengan kekuatan tangan. Kemudian posisi terlentang sampai setengah duduk dengan memegang kedua tangan dan kaki yang ditebuk, siku serta lututnya, ditarik perlahan sampai kepala terangkat dari alas, sehingga posisi bayi menjadi setengah duduk, gerakan ini menstimulasi bayi untuk mengangkat kepala.

Hasil dari penelitian pengaruh baby gym terhadap perkembangan pada bayi usia 6 bulan khususnya motorik kasar ini hampir sama dengan riset yang dilakukan oleh Jin Jing, et al (2007) yang menyatakan pemberian pijatan dan latihan gerak dapat meningkatkan secara perkembangan fisik dan kecerdasan bayi mulai dari bayi lahir hingga dengan bayi usia 6 bulan dengan $p=0,010$ untuk index berat badan. Bayi yang mendapatkan rangsangan teratur dan terarah seperti dengan baby gym akan lebih cepat berkembang dibandingkan bayi yang kurang mendapatkan rangsangan. Sama halnya dengan exercise pada orang dewasa baby gym dapat meningkatkan sirkulasi darah sehingga suplay oksigen di seluruh tubuh tercukupi dan teratur, selain itu latihan juga meningkatkan rangsangan perkembangan otot serta pertumbuhan sel tubuh.

Baby gym (senambayi) memiliki banyak manfaat bagi anak antara lain mengoptimalkan perkembangan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan

kontras, meningkatkan kualitas tidur, meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan distribusi oksigen dalam tubuh, menstimulasi perkembangan otot dan pertumbuhan sehingga dapat membantu perkembangan motorik pada anak (Zaidah 2020)(Eka 2019). Diharapkan orang tua selalu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dan memberikan stimulasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan berupa baby gym pada anak usia balita untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak.

BAB 6

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian selama 1 bulan di Puskesmas jagir Surabaya. dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian baby gym dalam meningkatkan perkembangan bayi yaitu meningkatkan 10 kali dalam kemampuan mengangkat dada

6.2 SARAN

Diharapkan ibu terus memantau perkembangan bayi meskipun sudah mengalami peningkatan kemampuan perkembangannya. Ibu sebaiknya sering melakukan stimulasi, seperti mengajak bayinya bicara ketika sedang melakukan perawatan sehari-hari. Bidan sebaiknya lebih sering memberikan penyuluhan tentang manfaat stimulasi pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. 2007. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Ariani, Ariani, and Mardhani Yosoprawoto. 2012. "Usia Anak Dan Pendidikan Ibu Sebagai Faktor Risiko Gangguan Perkembangan Anak" *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 27 (2)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Data Tumbuhkembang bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang. 2017.
- De Moura, Danilo R., Jaderson C. Costa, InáS. Santos, Aluísio J. D. Barros, Alicia Matijasevich, Ricardo Halpern, Samuel Dumith, Simone Karam, and Fernando C. Barros. 2010. "Risk Factors for Suspected Developmental Delay at Age 2 Years in a Brazilian Birth Cohort." *Pediatric and Perinatal Epidemiology* 24(3):211–21.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Eka, Yana Mildiana. 2019. "JurnalPengaruhBabyGym." 17(1):94–99.
- Endyarni, Bernie Medise. 2013. "Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak." *Ikatan Dokter Anak Indonesia*. Retrieved (<https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>).
- Hayu, FitriaPalupi, Gipfel Remedina. 2021. "Baby Massase Dan Baby Gym UntukMeningkatkan Daya Tahan Tubuh." 3(1):13–21.
- Inal, Sevil & Yildiz, Suzan. 2012. The Effect of Baby Massage On MentalMotor Development of Healthy Full Term Baby. Turkey: HealthMED
- Indriani, Evi, Br Karo, and Febrina Oktavinola Kaban. 2019. "Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Melalui Edukasi , Terapi Pijat Bayi (Baby Massage) Dan Senam Bayi (Baby Gym) Di Klinik Bersalin Kota Medan Dan Kabupaten Deli Serdang Tahun2018 Optimization Of Growing Baby Development Through Education , Baby Massase." 4(1):33–37.
- Jing, Jin et al. 2007. Massage and Motion Training For Growth and Development of Infants. Guangzhou : World J Pediatr.
- Muslihatun, Wafi Nr, and Juli Widiyanto. 2014. "Beberapa Faktor Risiko Keterlambatan Perkembangan Anak Balita." *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan* 4(2):13–22.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika

- Soedjatmiko. 2006. Pentingnya Stimulasi Dini untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama Bayi Resiko Tinggi. Jakarta : Sari Pediatri Vol 8 No 3.
- Sugiono, 2006. Stastika Untuk Penelitian. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suhartini, B. 2007. Tahap Perkembangan Motorik Bayi. Yogyakarta: FKIKUniversitas Negeri Yogyakarta.
- Widodo, A & Herawati, I. 2008. Efektifitas Massage Efflurage Terhadap Perkembangan Gross Motoric Pada Usia 3-4 Bulan. Semarang: ProgramStudi Fisioterapi UMS.
- Wong, et al. 2009. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol. 1. Jakarta: EGC

LAMPIRAN

1. Rincian Gaji dan Upah

No	Uraian	Jam	Honor/Jam	Jumlah (Rp)
		Kerja/Minggu	(Rp)	
1.	Ketua	10 jam x 1	45.000	450.000
2.	Anggota	10 jam x 1	35.000	350.000
3.	Pembantu Teknis Lapangan	10 jam x 1	30.000	300.000
		Jumlah biaya		1.100.000

2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan

No.	Bahan	Volume	Biaya Satuan	Biaya (Rp)
1	Kertas HVS 80 gram A4	3 rim	50.000	150.000
2	Tinta Refill Printer HP 360	2 buah	120.000	240.000
3	Alat Tulis Bolpoint	5 bh	25.000	125.000
4	Materai	5 bh	7.000	35.000
5	sovenir	20 bh	30.000	600.000
6	Konsumsi dan snack	20 bh	50.000	1.000.000
7	Pembuatan vidio	1 bh	600.000	600.000
		Jumlah biaya		2.750.000

3. Rincian Pengumpulan dan Pengolahan data, laporan, publikasi seminar dan lain-lain

No	Komponen	Volume	Biaya satuan (Rp)	Jumlah (Rp.)
1	Perizinan	1	400.000	400.000
2	Pengumpulan dan pengolahan data	1	250.000	250.000
3	Penyusunan laporan	3	100.000	300.000
4	Desiminasi/seminar	1	500.000	500.000
5	Publikasi/jurnal	1	500.000	500.000
		Jumlah biaya		1.720.000

4. Perjalanan

Material	Tujuan	Kuantitas	Jumlah (Rp)
Ketua	a. Pengorganisasian persiapan kegiatan	8 kali	1.100.000
	b. Pendampingan Pendidikan dari UM Surabaya		
	c. Evaluasi kegiatan, dll		
Anggota	a. Pengorganisasian persiapan kegiatan	8 kali	800.000
	b. Pendampingan Pendidikan dari UM Surabaya		
	c. Evaluasi kegiatan		
	SUB TOTAL		1.900.000
	Total		7.500.000

